didea

ISSN 2355-7540

VOLUME 1 - NO 1
APRIL 2016

- EFEKTIFITAS PENGGUNAAN IKON GENERASI BERENCANA PADA KAMPANYE SOSIAL BKKBN DI KALANGAN GENERASI MUDA
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  WIN RICO — 3
- PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE SOSIAL DALAM KAMPANYE SOSIAL PENYELAMATAN TERUMBU KARANG DI KEPULAUAN SERIBU
  KRISTIANUS HARYANDI — 12
- ANALISA SIKAP MAHASISWA TERHADAP ISI PROGRAM *TAKE ME OUT* INDONESIA DI INDOSIAR (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA DI JAKARTA)
  JOACHIM DAVID M
  AGUNG KURNIAWAN — 20
- PERAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK DIDIK
  KRISTIANUS HARYANDI
  WIN RICO — 32
- PEREMPUAN DAN TELEVISI INDONESIA (REFLEKSI HARI PAHLAWAN DAN HARI IBU)
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  JOACHIM DAVID M — 43

HIGHLIGHT — 56

PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA - YAI

email : d.idea.journal@gmail.com

DESIGN IN MOTION

d'idea

d'idea merupakan jurnal Desain Komunikasi Visual yang diterbitkan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual – Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Nama d'idea diambil dari kata The Idea yang juga memiliki makna Design Idea dan dalam pengembangan selanjutnya dipersingkat menjadi d'idea. Nama ini memiliki makna bahwa desain selalu diwarnai dengan ide-ide kreatif dan selalu berkembang dengan dinamis (design in motion). Jurnal ini bertujuan untuk memuat dan menampilkan pemikiran ilmiah yang memiliki konteks dan relevansi dengan dunia industri kreatif sekaligus mengembangkan kompetensi keilmuan Desain Komunikasi Visual, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan desain Komunikasi Visual pada masa mendatang.

Penanggung Jawab :
Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
Prof. Dr. Ibnu Hamad, M.Si

Pimpinan Redaksi : Niken Savitri Anggraeni, S.Sn, M.Ds

Dewan Redaksi :
Drs. Dicky Mulyadi, M.Ikom
Drs. Kristianus Haryandi, M.Ds
Agung Kurniawan, S.Pd, M.Ikom
Win Rico, S.Ds, MM

Reviewer :
1. Dr. Sularso Budilaksono, MKom
(https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=v4pbeUAAAAJ)
(http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=600412&view=overview)
2. Dr. Kuncono Teguh Yunianto, Spsi. Mpsi.
(https://scholar.google.co.id/citations?user=HUsLDJMAAAAJ&hl=en)
(http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=6159740&view=overview)

Desain dan Layout : Joachim David Magetanapuang, S.Sn, M.Ds

Alamat Redaksi :
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
Tel. (021) 3928045, 3928075 ext. 101
Fax. (021) 3914591
Email : d.idea.journal@gmail.com

VOLUME 1 NO 1
APRIL 2016

ISSN 2355-7540

PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA - YAI

content

- **PEFEKTIFITAS PENGGUNAAN IKON GENERASI BERENCANA PADA KAMPANYE SOSIAL BKKBN DI KALANGAN GENERASI MUDA**
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  WIN RICO
  3
- **PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE SOSIAL DALAM KAMPANYE SOSIAL PENYELAMATAN TERUMBU KARANG DI KEPULAUAN SERIBU**
  KRISTIANUS HARYANDI
  12
- **ANALISA SIKAP MAHASISWA TERHADAP ISI PROGRAM TAKE ME OUT INDONESIA DI INDOSIAR (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA DI JAKARTA)**
  JOACHIM DAVID M
  AGUNG KURNIAWAN
  20
- **PERAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK DIDIK**
  KRISTIANUS HARYANDI
  WIN RICO
  32
- **PEREMPUAN DAN TELEVISI INDONESIA (REFLEKSI HARI PAHLAWAN DAN HARI IBU**
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  JOACHIM DAVID M
  43

HIGHLIGHT 56

Perancangan Media Kampanye Sosial Dalam Kampanye Sosial Penyelamatan Terumbu Karang Di Kepulauan Seribu

Kristianus Haryandi

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Abstrak

Banyaknya nelayan di Kepulauan Seribu yang menggunakan potassium sianida sebagai alat untuk menangkap ikan ornamental yang berakibat pada rusaknya ekosistem terumbu karang sehingga dibuatlah Program Pengelolaan Perikanan Ornamental oleh yayasan TERANGI The Indonesian Coral Reef. Program pengelolaan Terumbu Karang ini sendiri lebih bertujuan untuk mengajak nelayan di Kepulauan Seribu untuk berhenti menggunakan potassium sianida sebagai alat tangkap dan beralih ke cara tangkap yang lebih ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem terumbu karang.

Kata Kunci : *Ornamental, potassium dan ekosistem.*

PENDAHULUAN

Kawasan perairan di bagian Utara Jakarta dihiasi oleh untaian pulau-pulau kecil nan indah yang kita kenal dengan kepulauan seribu. Pulau-pulau di kawasan ini terbentuk dari terumbu karang semenjak ribuan tahun yang lalu. Oleh sebab itu, kawasan ini menyimpan kekayaan sumberdaya terumbu karang yang besar.

Terumbu karang adalah karang yang terbentuk dari kalsium karbonat koloni kerang laut yang bernama *polip* yang bersimbiosis dengan organisme miskroskopis yang bernama *zooxanthellae*. Terumbu karang bisa dikatakan sebagai hutan tropis ekosistem laut. Ekosistem ini terdapat di laut dangkal yang hangat dan bersih dan merupakan ekosistem yang sangat penting dan juga memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Biasanya tumbuh di dekat pantai di daerah tropis dengan temperatur sekitar 21^0-30^0 C.

Terumbu karang memberikan perlindungan bagi hewan-hewan dalam habitatnya termasuk sponge, ubur-ubur, bintang laut, udang-udangan, kura-kura, siput laut, cumi-cumi dan juga ikan *ornamental* atau ikan hias.

Ikan *ornamental* atau dalam bahasa Indonesia disebut ikan hias selalu menjadikan terumbu karang sebagai rumah mereka karena selain sebagai tempat mereka untuk bertelur juga dapat melindungi mereka dari pemangsa dan pemburu seperti nelayan. Ikan hias laut kaya akan jenis dan warna dan bentuk mereka sangat indah sehingga dapat di jadikan salah satu penghias rumah, oleh sebab itu ikan hias yang terdapat di laut banyak di buru karena mempunyai nilai jual dan banyak diminati masyarakat.

Sianida adalah senyawa kimia yang mengandung kelompok siano CN, dengan ato karbon terikat ke atom nitrogen. Kelompok CN dapat ditemukan dalam banyak senyawa. Beberapa adalah gas, dan lainnya adalah padat atau cair. *Cyanida* yang dapat melepas ion *cyanide* CN dan sangat beracun.

Kepulauan Seribu juga termasuk wilayah yang memiliki jumlah keanekaragaman ikan *ornamental* yang cukup banyak. Namun, persediaan ikan *ornamental* di Kepulauan Seribu terancam oleh praktek penangkapan ikan yang sifatnya merusak yaitu dengan menggunakan *potassium sianida*. Penangkapan ikan menggunakan *potassium sianida* telah meluas ke hampir semua pulau di Kepulauan Seribu.

Maka untuk membantu mengatasi masalah ini, dibuatlah suatu kampanye sosial. Melalui kampanye sosial seseorang bisa diajak berkomunikasi guna memikirkan sesuatu yang bersifat memunculkan kesadaran baru yang bersumber dari nurani individual maupun kelompok. Di antaranya hal-hal yang berorientasi tentang lingkungan hidup, sosial kemasyarakatan. Semuanya itu adalah fenomena yang ada di seputar masyarakat yang sebenarnya telah diketahui dan dirasakan, namun tak pernah terpikirkan karena mungkin tidak menyangkut, bahkan mengusik kepentingan masyarakat luas secara langsung. Pada dasarnya kampanye sosial sebagai salah satu karya kreatif dalam desain komunikasi visual, merupakan salah satu media yang berfungsi untuk mensosialisasikan pesan-pesan sosial kepada khalayak sasaran.

KAJIAN KONSEPTUAL

Secara teknik pengertian kampanye adalah meminta suatu gerakan perorangan atau kelompok untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak. Kampanye publik adalah merupakan aktifitas komunikasi didalam menyampaikan pesan melalui jaringan saluran komunikasi secara terpadu, dan mengorganisir aktifitas komunikasi tersebut dengan tujuan menghasilkan dampak pada individu-individu dalam jumlah besar, dan kelompok masyarakat sesuai dengan target yang ingin dicapai, pada satuan waktu tertentu.

Kampanye adalah suatu kegiatan promosi, komunikasi atau rangkaian pesan terencana yang khususnya spesifik atau untuk mencegah krisis, bisa masalah komersil, bisa juga masalah non komersil. Seperti masalah sosial, budaya, politik, lingkungan hidup, atau ekologi. Rangkaian kegiatan ini direncanakan dan dilakukan berkesinambungan dalam waktu tertentu dan singkat, tidak lebih dari tema sentral dalam suatu

program media yang terkoordinir dalam konvergen. Pesan disampaikan secara individual dan komunikatif dengan maksud utama menyongkong objek kampanye seperti brand, masalah sosial, politik, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Kampanye perubahan sosial adalah sebuah usaha yang terorganisir dipimpin oleh sebuah kelompok atau agen, bermaksud untuk mengajak orang lain (target pemakai) untuk menerima, mengubah, atau membebaskan ide-ide tertentu, perilaku, latihan dan kelakuan. Kampanye biasanya dijalankan menggunakan rumus R-A-C-E *(research, analyze, create,* dan *evaluate)*. Pada tahap riset, tim kampanye bisa melakukan jajak pendapat dan survey untuk menentukan sikap khalayak sasaran terhadap sebuah perusahaan, produk, atau masalah. Segera setelah sikapnya dipahami, satu kampanye akan direncanakan untuk menyampaikan tujuan-tujuan kampanye.

TINJAUAN DATA

Banyak yayasan yang bergerak dalam pengelolaan terumbu karang diantaranya MAC, AKKI, Reefcheck Indonesia, Dinas kelautan dan Perikanan Propinsi DKI Jakarta dan TERANGI *The Indonesian Coral Reef*. TERANGI (Yayasan Terumbu Karang Indonesia) didirikan pada bulan September 1999 oleh seseorang yang bernama DR. Jan Henning Steffen yang bekerja di UNESCO. TERANGI merupakan yayasan nirlaba yang bertujuan mendukung konservasi dan pengelolaan sumberdaya terumbu karang Indonesia secara berkelanjutan namun lebih di khususkan di Kepulauan Seribu karena Pulau Seribu mempunyai sumberdaya ekosistem terumbu karang yang besar.

TERANGI mempunyai banyak program di antaranya program pengelolaan perikanan *ornamental*. Program pengelolaan perikanan *ornamental* yaitu salah satu bentuk dari program pengelolaan terumbu karang, sebab di sini lebih banyak mengajarkan atau memberikan pelatihan kepada nelayan khususnya bagaimana cara menangkap ikan hias dengan cara tidak merusak terumbu karang. Selain TERANGI ada juga beberapa yayasan yang ikut melakukan kerjasama dengan program ini di antaranya MAC, dan Dinas kelautan dan Perikanan Propinsi DKI Jakarta.

Penelitian ini bertujuan agar kelompok tertentu dalam masyarakat sebagai *target audience* mau memikirkan sesuatu dan terlibat secara aktif seperti yang dimaksudkan oleh pesan dalam kampanye social tersebut, yaitu berupa pentingnya menjaga dan melestarikan ekosistem terumbu karang terhadap kelangsungan hidup di bawah laut, yang diharapkan dapat menyadarkan masyarakat luas khususnya nelayan di Kepulauan Seribu akan bahaya penggunaan *potassium sianida* dalam menangkap ikan, karena akan merusak ekosistem terumbu karang baik untuk kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang.

SMUN 69. Selain SMU, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga telah ada di Pulau Tidung. Pada tahun 2002, mata pencaharian penduduk yang mendominasi di Kepulauan Seribu

ialah nelayan (69,36%) yang kemudian diikuti oleh mata pencaharian sebagai pedagang (10,39%). Jumlah penduduk terbesar yang berprofesi sebagai nelayan adalah Kelurahan Pulau Pari (84,51%) diikuti Kelurahan Pulau Panggang. Sedangkan kelurahan yang penduduknya paling sedikit berprofesi sebagai nelayan adalah Kelurahan Pulau Harapan (48,62%). Mata pencaharian penduduk yang mendominasi di Kepulauan Seribu menurut data tahun 2003-2004 ialah nelayan sebanyak 5.430 orang, yang kemudian diikuti oleh mata pencaharian sebagai petani rumput laut sebanyak 5.238 orang diikuti oleh pekerjaan sebagai swasta sebesar 5.008 orang.

Kecamatan Kelurahan	Petani Rumput Laut	Pedagang	Buruh	Swasta	ABEI
1. Kec. Kep. Seribu Selatan	**2.071**	**47**	**11**	**1.939**	**47**
1.1. Kel. Pulau Tidung	1.084	24	4	1.012	24
1.2. Kel. Pulau Pari	549	14	4	522	14
1.3. Kel. Pulau Untung Jawa	438	9	3	405	9
2. Kec. Kep. Seribu Utara	**3.167**	**72**	**13**	**3.069**	**72**
2.1. Kel. Pulau Panggang	1.240	29	5	1.149	29
2.2. Kel. Pulau Kelapa	1.452	31	5	1.448	31
2.3. Kel. Pulau Harapan	475	12	3	472	12
Kab. Adm. Kep. Seribu	**5.238**	**119**	**24**	**5.008**	**119**

Tabel 3
Struktur Penduduk menurut mata pencaharian
di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu 2003 -2004
(Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, 2005)
(Sumber: TERANGI)

Kehidupan sosial budaya di Kepulauan Seribu cukup unik, karena kawasan tersebut memiliki kegiatan dan segmentasi masyarakat yang beragam. Di Kepulauan Seribu dijumpai dualisme kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya yang dapat diidentifikasi menurut pulau-pulau yang berpenghuni. Mayoritas penduduk di Kepulauan Seribu beragama islam yaitu sekitar 95 % dan selebihnya beragama kristen yaitu sekitar 5 % dari jumlah penduduk. Gaya hidup masyarakat di Kepulauan Seribu pun bisa di bilang cukup maju atau masih mengikuti perkembangan zaman jika di bandingkan dengan masyarakat pinggir pantai lainnya di Indonesia yaitu dari segi pakaian, pergaulan, dan barang eletronik khususnya *handphone*, mungkin karena Kepulauan Seribu masih termasuk di dalam provisi DKI Jakarta. dari Sistem kemasyarakatan di kepulauan Seribu terbentuk oleh kekerabatan yang kuat, berciri masyarakat pesisir dengan karakteristik tradisional. Beberapa pulau, seperti Pulau Panggang, Pulau Pramuka, dan Pulau Kelapa dihuni oleh penduduk yang berasal dari berbagai etnis. Pulau Kelapa Dua didominasi oleh etnis Bugis dengan sistem kekerabatan yang kuat. Ciri masyarakat tradisional seperti ikatan sosial, hubungan kekerabatan, hubungan antar tetangga, sikap gotong royong, dan sebagainya sangat menonjol di kepulauan Seribu tercermin dalam kehidupan sehari-hari

PROGRAM KEGIATAN TERANGI

Kegiatan TERANGI

TERANGI mempunyai kegiatan penelitian yaitu pengamatan jangka panjang terumbu karang di Kepulauan Seribu yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sumberdaya hayati terumbu karang dan memantau perubahan yang terjadi. TERANGI juga mempunyai kegiatan memberikan pelatihan dan pengajaran kepada masyarakat di Kepulauan Seribu tentang cara memelihara dan

merawat ekosistem terumbu karang. Jadi tujuan utama TERANGI sendiri adalah menjaga, memantau dan menyadarkan masyarakat di Kepulauan Seribu akan pentingnya ekosistem terumbu karang, untuk memuluskan tujuan TERANGI itu sendiri maka dilakukan beberapa program.

Program TERANGI

Hampir semua bentuk permasalahan pesisir dan laut dapat kita temui di Kepulauan Seribu yaitu banyaknya terjadi perusakan ekosistem terumbu karang. Untuk mengatasi masalah tersebut, TERANGI berusaha membantu pengelolaan kawasan Kepulauan Seribu melalui tiga pendekatan, yaitu pengelolaan perikanan *ornamental*, pendidikan dan pelatihan, serta ekowisata berbasis masyarakat yang dilakukan dari tahun 2002 dan direncanakan berakhir pada akhir ntahun 2012 atau semua program ini direncanakan akan berlangsung selama 10 tahun. Diharapkan melalui tiga pendekatan yang dilakukan, kondisi terumbu karang di Kepulauan Seribu dapat membaik.

PERIKANAN ORNAMENTAL

Terumbu karang merupakan ekosistem yang amat peka dan sensitif sekali. Ini dikarenakan kehidupan di terumbu karang didasari oleh hubungan saling tergantung antara ribuan makhluk. Terumbu karang membutuhkan waktu berjuta tahun hingga dapat tercipta secara utuh dan indah. Salah satu indikator kesehatan terumbu karang adalah struktur komunitas ikan *ornamental d*an Penangkapan ikan *ornamental* secara berlebihan merupakan ancaman terbesar terhadap kesehatan terumbu karang, dan telah menyebabkan 64% terumbu karang dalam kondisi terancam rusak.

Perikanan di Kepulauan Seribu juga tergantung terhadap sumber daya ikan *ornamental*. Data tahun 2000 menyebutkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat Kepulauan Seribu adalah sebagai nelayan yang menjadikan ikan *ornamental* sebagai target utama penangkapan. Sayangnya, kondisi perikanan *ornamental* terumbu karang Kepulauan Seribu sudah mulai menurun akibat dari tekanan penangkapan yang begitu kuat.

Praktik perikanan *ornamental* telah ada di Kepulauan Seribu semenjak tahun 1960an. Karena tingginya penggunaan racun *sianida*, maka terumbu karang menjadi terancam. Pada bagian ini diceritakan upaya-upaya untuk menerapkan sistem perikanan *ornamental* yang ramah lingkungan yang meliputi cara tangkap yang diharapkan dapat membantu mengurangi tekanan terhadap ekosistem terumbu karang di Kepulauan Seribu.

Program pengelolaan perikanan *ornamental* ini telah berjalan selama 8 tahun dari tahun 2002 sampai 2010 dan direncanakan berakhir sampai akhir 2012. Program ini lebih banyak memberikan pelajaran dan informasi kepada nelayan tentang bahaya penggunaan *potassium sianida* bagi terumbu karang serta memberikan pelatihan tentang cara tangkap yang ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan jaring dan tembakan.

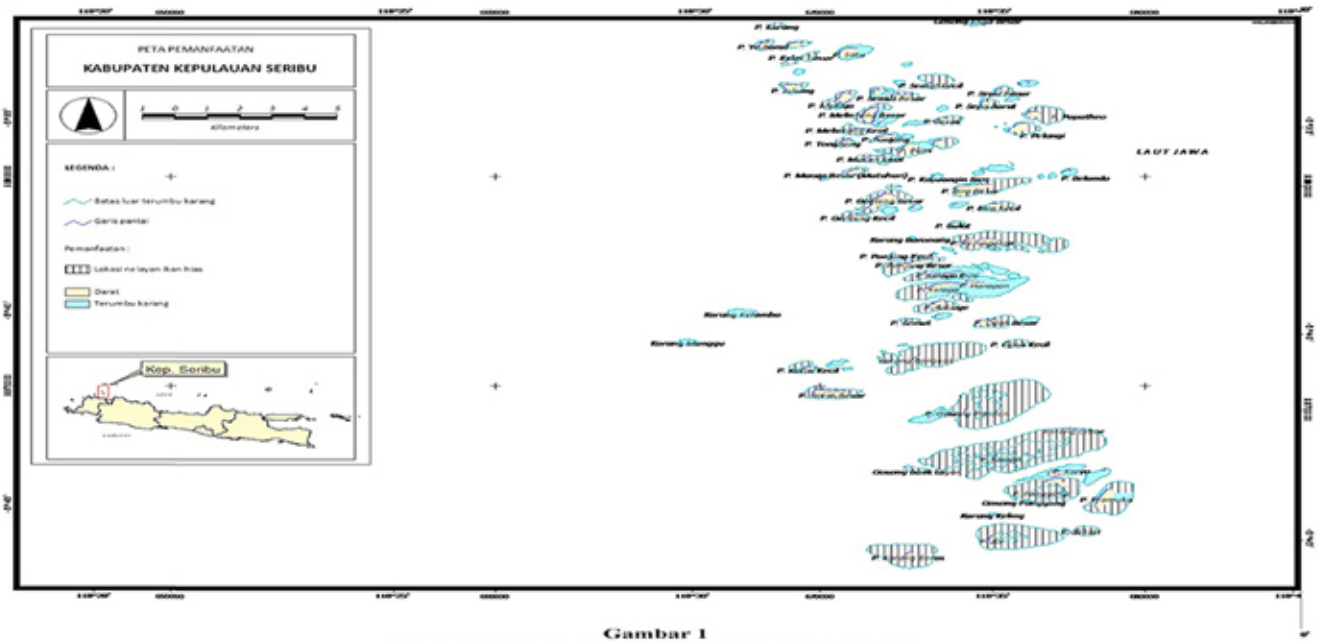

Gambar 1
Wilayah Penangkapan Ikan Hias di Kepulauan Seribu
(Sumber: TERANGI)

No	Lokasi	Kelimpahan (ind/ha)		
		2003	2005	2007
1	P. Pari (selatan)	8.575	26.975	14,375
2	P. Pari (utara)	20.850	5.850	8.025
3	P. Payung Besar	24.950	31.975	40.150
4	P. Payung Kecil	1.425	40.750	6.975
5	P. Tidung Kecil	87.825	67.975	14.850
6	Gosong Balik Layar	29.150	46.000	65.900
7	Gosong Karang Lebar	13.625	16.525	41.675
8	P. Karang Bongkok	140.875	65.075	18.825
9	P. Kotok Besar	96.475	69.325	57.650
10	P. Panggang	54.825	7.525	7.500
11	P. Sekati	8.100	15.100	6.775
12	P. Semak Daun	7.525	11.475	47.150
13	P. Pramuka	10.325	23.225	82.525
14	P. Kaliage Besar	70.225	36.525	10.675
15	P. Kelapa	13.400	10.175	39.375
16	P. Panjang Besar	2.800	50.375	21.825
17	P. Genteng Besar	29.850	98.725	84.600
18	P. Putri Barat	28.725	48.550	20.675
19	Gosong Sulaiman	23.300	9.550	26.450
20	P. Belanda	19.750	14.700	50.250
21	P. Bira Besar	65.425	81.200	88.375
22	P. Harapan	52.925	50.450	17.275
23	P. Opak Besar	24.700	58.650	31.175

Tabel 4
Kelimpahan individu ikan *Ornamental*
pada 23 lokasi yang sama pada tahun 2003, 2005, dan 2007
(Sumber: TERANGI)

Pengamatan yang dilakukan pada rentang tahun 2003, 2005, dan 2007 secara keseluruhan dilakukan di 64 lokasi pengamatan. Kekayaan jenis ikan *ornamental* yang ditemukan di Kepulauan Seribu pada 2003, 2005, dan 2007 secara berurutan adalah sebanyak 233, 248, dan 174 jenis ikan karang. Sedangkan kelimpahan ikan *ornamental* secara umum yang ditemukan pada 2003, 2005, dan 2007 secara berurutan adalah sebanyak 37.649 ind/ha, 45.489 ind/ha, dan 32,603 ind/ha. Dari 64 lokasi pengamatan tersebut, 23 lokasi merupakan lokasi yang selalu diamati pada tiga waktu penelitian tersebut. Selama 5 tahun, kelimpahan ikan

ornamental di 23 lokasi tersebut cenderung bervariasi. Beberapa lokasi selalu mengalami peningkatan kelimpahan yaitu di Pulau Payung Besar, Gosong Balik Layar, Gosong Karang Lebar, Pulau Pramuka, Pulau Semak Daun, dan Pulau Bira Besar.

Peningkatan kelimpahan ikan *ornamental* paling drastis terjadi di Pulau Pramuka yaitu 10.325 ind/ha pada tahun 2003 menjadi 82.525 ind/ha pada tahun 2007. Sedangkan lokasi-lokasi yang selalu mengalami penurunan kelimpahan dari tahun 2003 sampai 2007 di antaranya, Pulau Tidung Kecil, Pulau Karang Bongkok, Pulau Panggang, Pulau Kotok Besar, dan Pulau Harapan. Penurunan paling drastis terjadi di Pulau Karang Bongkok yaitu 140.875 ind/ha pada tahun 2003 dan 18.825 ind/ha pada tahun 2007.

Penyebab turunnya jumlah ikan *ornamental* di beberapa wilayah di Kepulauan Seribu karena banyaknya nelayan yang menggunakan *potassium sianida* dalam menangkap ikan sehingga berpengaruh kepada ekosistem terumbu karang yang menjadi rumah bagi ikan *ornamental* itu sendiri.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan pada kampanye ini adalah membuat suatu rancangan komunikasi visual yang sesuai dengan kehidupan nelayan sebagai upaya untuk menyelamatkan eksosistem terumbu karang dengan cara mengajak nelayan untuk beralih ke cara tangkap yang lebih ramah lingkungan seperti menggunakan jaring sebagai media tangkap dan berhenti menggunakan *potassium sianida*. Perancangan ini akan lebih banyak memuat unsur-unsur ajakan dan pemberian informasi dengan gaya yang mudah untuk dimengerti oleh nelayan. Sehingga setiap perancangan dibuat dengan gaya pendekatan, sesuai fakta, dan mudah dimengerti serta menarik seperti penggunaan visualisi yang berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Poster Pengelolaan Perikan *ornamental*

Dalam perancangan ini menampilkan visual mengenai dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *potassium sianida* karena hal tersebut berdampak kepada rusaknya ekosistem terumbu karang. Sedikitnya nelayan yang menyadari bahwa keberadaan ekosistem terumbu karang juga berpengaruh besar kepada hasil tangkapan mereka. Akibat Penggunaan alat tangkap yang sifatnya merusak bukan jalan yang efektif dalam menangkap ikan *ornamental* tapi malah akan

merugikan nelayan itu sendiri karena terumbu karang merupakan rumah bagi ikan *ornamental*.

PENUTUP

Kesimpulan

Banyaknya nelayan di Kepulauan Seribu yang menggunakan *potassium sianida* sebagai alat untuk menangkap ikan *ornamental* yang berakibat pada rusaknya ekosistem terumbu karang sehingga dibuatlah Program Pengelolaan Perikanan *Ornamental* oleh yayasan TERANGI *The Indonesian Coral Reef*. Program pengelolaan Terumbu Karang ini sendiri lebih bertujuan untuk mengajak nelayan di Kepulauan Seribu untuk berhenti menggunakan *potassium sianida* sebagai alat tangkap dan beralih ke cara tangkap yang lebih ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem terumbu karang.

Saran

Demi terciptanya Terumbu Karang yang sehat maka yang terpenting adalah mengenalkan dan mendekatkan nelayan dengan terumbu karang dengan cara memberikan informasi dan mengajak nelayan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat terumbu karang karena secara tidak langsung nelayan akan mulai mengerti manfaat dari terumbu karang itu sendiri dan mulai beralih kecara tangkap yang lebih baik dan ramah lingkungan. Selain itu TERANGI juga harus mencari beberapa *alternative* solusi alat tangkap yang lebih efektif namun ramah lingkungan untuk dikenalkan kepada nelayan di Kepulauan Seribu.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawan Arief, S. *Tinjauan Desain: Dari Revolusi Industri hingga Post Modern*, Jakarta, UPT Penerbitan UNTAR, 1999.

Jefkins, F. Frank. *Periklanan, Edisi ketiga,* Terjemahan Haris Munandar, Erlangga, Jakarta 1997.

Khasali, Rhenald. *Manajemen Periklanan*, Jakarta, PT Temprint, 1992.

Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta, CV Andy, 2007.

Monle, Lee and Carla Johnson. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global,* Jakarta, Prenada Media Group, 1999.

Purwanto BB, *Desain Grafis Pengantar Tata Letak & Tipografi*, Jakarta, ATG- Trisakti, 2006.

Rustan, Surianto. *Layout Dasar & Penerapannya*, Jakarta, Kompas Gramedia, 2009.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Teori Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2002. Siebert, Lori and Ballard, Lisa, *Making a good layout,* Cincinnati Ohio, North Light Books, 1992.

Suprapto, Tommy. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta, Media Presindo, 2006.

Tata Krama dan Tata Cara Periklanan Indonesia, Direktorat Bina Pers dan Grafika Departemen Penerangan RI, Jakarta, 1983.

Uchjana Effendi, Onong , 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Yongki, Safanyong. *Desain Komunikasi Visual Terpadu,* Jakarta, 2006.

didea

PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA - YAI